

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI atau Air Susu Ibu adalah makanan alamiah berupa cairan yang diproduksi oleh manusia selama masa kehamilan.¹ ASI merupakan makanan yang paling mendekati untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi karena banyak dari kandungan ASI yang dapat dikatakan tidak bisa digantikan, yang tidak kalah penting ASI terbukti mengandung imunoglobulin A yang sangat baik untuk bayi agar terhindar dari serangan kuman ataupun infeksi pada saluran cerna,² serta terbukti pula berkaitan dengan *Intelligence Quotient* (IQ) seorang anak. Lama menyusui adalah total hari yang dihitung dari awal hingga akhir masa menyusui.³ Menurut *World Health Organization* (WHO), pemberian ASI eksklusif (tanpa tambahan makanan apapun) idealnya diberikan pada bayi baru lahir hingga 6 bulan pertama kelahiran bayi dan dapat dilanjutkan hingga bayi berumur 2 tahun.⁴

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), 9 dari 10 ibu di Indonesia menyusui anaknya, tapi tidak sampai separuh dari mereka yang memberikan ASI eksklusif sesuai anjuran WHO yakni 6 bulan.⁵ Salah satu akibat fatal dari kurangnya pemberian ASI ialah kondisi kekurangan gizi atau malnutrisi pada balita yang tidak hanya meningkatkan morbiditas dan mortalitas, tetapi juga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik, mental dan kemampuan berpikir.⁶

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penurunan produksi ASI pada ibu menyusui adalah teknik menyusui yang kurang tepat, stres, riwayat operasi payudara, hingga penggunaan alat kontrasepsi atau alat sebagai metode kontrol kelahiran, dimana hal tersebut juga akan berpengaruh pada durasi waktu menyusui

menjadi lebih singkat (Fatrin, M. Febry, *et all.* 2011).⁷ Menurut Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2021 terdapat 28.217 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB aktif, dan lebih dari separuhnya (68,62%) menggunakan metode kontrasepsi suntikkan.⁸

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil yang serupa dan sesuai dengan anjuran WHO 2013 yang mengatakan bahwa semua ibu menyusui dapat memilih kontrasepsi hanya progestin (*contraception-only methods*) seperti pil, suntik, maupun implan yang dapat dimulai 6 minggu pertama setelah kelahiran.⁹ Namun, seiring perkembangan, terdapat penelitian yang dilakukan untuk melihat adanya hubungan penggunaan kontrasepsi hanya progestin dengan produksi maupun kelancaran produksi air susu dan memiliki hasil yang bertolak belakang terhadap teori yang dipaparkan. Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna dan Nuzulul Rahmi dalam Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Progestin (Pil) Pada Ibu Menyusui dengan Kecukupan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Aceh Besar Tahun 2020 serta penelitian yang dilakukan oleh Endah Purwanti dan Rita Wati dalam Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Pengeluaran ASI Eksklusif di BPS Tripayati Kemalang Kabupaten Klaten memberi kesimpulan bahwa ibu yang menggunakan kontrasepsi hanya progestin pengeluaran ASInya tidak lancar bahkan diantaranya memiliki peluang hingga 0,5 lipat menurunkan produksi ASI.^{10,11} Hal inilah yang kemudian mendukung peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi progestin dengan lama menyusui.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak serta penggunaan kontrasepsi yang mengandung hormon progestin untuk ibu menyusui baik oral, injeksi, maupun implan yang berperan dalam mengikat prolaktin pada sel alveolar dalam payudara ibu serta menipiskan dinding mukus pada serviks atau mencegah pelepasan sel telur untuk menghambat pertemuan sel telur dan sperma (ovulasi) yang dapat secara langsung menekan produksi ASI serta lamanya menyusui, hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti ada tidaknya hubungan antara ibu yang menggunakan kontrasepsi progestin dengan lama menyusui pada wilayah Tangerang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Adakah hubungan penggunaan kontrasepsi progestin jenis implan dengan lama menyusui pada puskesmas Kota Tangerang?
2. Adakah hubungan penggunaan kontrasepsi progestin jenis pil dengan lama menyusui pada puskesmas Kota Tangerang?
3. Adakah hubungan penggunaan kontrasepsi progestin jenis suntik 3 bulan dengan lama menyusui pada puskesmas Kota Tangerang?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi progestin terhadap lama waktu menyusui.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah penggunaan kontrasepsi progestin; implan, suntik 3 bulan, dan pil pada puskesmas Kota Tangerang.
2. Mengetahui jenis kontrasepsi progestin yang paling banyak digunakan oleh ibu menyusui pada puskesmas Kota Tangerang.
3. Mengetahui lamanya waktu menyusui pada ibu yang menggunakan kontrasepsi progestin pada puskesmas Kota Tangerang.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Akademisi

Manfaat akademisi dari penelitian ini adalah sebagai sumber atau pembandingan untuk penelitian selanjutnya yang akan menggunakan dasar dan konsep penelitian yang sama, yaitu mengenai pengaruh kontrasepsi progestin terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai referensi untuk pembaca agar dapat mengetahui serta mempertimbangkan penggunaan alat kontrasepsi terutama kontrasepsi progestin yang berdampak pada masa menyusui.